

**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN MELALUI  
KEGIATAN TADARUS PAGI (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 2 MUSUK  
BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2018/2019)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:**

**AHSANUL FIKRI**

**A220140014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN MELALUI  
KEGIATAN TADARUS PAGI (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Musuk Boyolali  
Tahun Pelajaran 2018/2019)**

Diajukan Oleh:

**AHSANUL FIKRI**

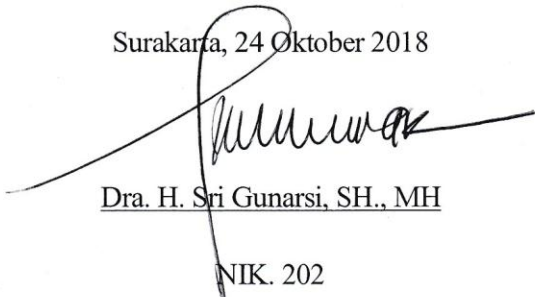
**A220140014**

Skripsi telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan

Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

untuk dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 24 Oktober 2018

  
Dra. H. Sri Gunarsi, SH., MH

NIK. 202

## HALAMAN PENGESAHAN

### **PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN MELALUI KEGIATAN TADARUS PAGI** (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Musuk Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

AHSANUL FIKRI

A220140014

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari Senin 5 November 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dra. Sri Gunarsi, M Pd  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si  
(Anggota Dewan Penguji I)
3. Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M Si  
(Anggota Dewan Penguji II)


Surakarta, 24 Oktober 2018

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



  
Prof. Dr. Hamun Joko Prayitno, M.Hum

NIL 19680428 1993031 001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam skripsi dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 24 Oktober 2018



Penulis

**AHSANUL FIKRI**

**A220140014**

**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN MELALUI  
KEGIATAN TADARUS PAGI (Studi Kasus di SMP Negeri 2  
Musuk Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019)**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penanaman Karakter Religius Dan Disiplin melalui Kegiatan Tadarus Pagi di SMP Negeri 2 Musuk Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali meliputi pelaksanaan, kendala yang dihadapi, dan solusi yang diberikan. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif, dengan strategi studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter religis dan disiplin melalui kegiatan tadarus pagi di SMP Negeri 2 Musuk Boyolali Tahun 2018/2019 yaitu memberikan informasi, masih ada beberapa siswa yang terlambat mengikuti kegiatan. Membaca Al Qur'an bersama-sama, dengan maksud agar siswa yang belum bisa membaca Al Quran bisa sedikit lebih memahami tentang bacaan tersebut. Pelatihan membaca Al Qur'an sesuai hukum bacaan, karena belum semua siswa membaca Al Qur'an dengan benar. Memberikan pengarahan tata tertib, berpakaian sopan, dan pelaksanaannya dengan dipaksa. Kendala yang dialami yaitu sarana dan prasarana dalam kegiatan tadarus pagi belum lengkap, kendala waktu pelaksanaan, karena kegiatan yang dilakukan ketika di awal jam kegiatan sekolah, serta kurangnya sanksi tegas bagi siswa dan siswi yang mengikuti kegiatan tadarus pagi, kurangnya motivasi dan kesadaran siswa dan siswi untuk mengikuti tadarus pagi, serta kesulitan guru dalam mengatur dan mendisiplinkan siswa. Solusi yang diberikan yaitu sekolah harus melengkapi sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tadarus pagi. Barang-barang yang tidak digunakan sebaiknya ditempatkan di gudang, agar tidak mengganggu proses pelaksanaan kegiatan tadarus pagi, seharusnya guru lain yang tidak memiliki kepentingan ikut mendampingi siswa dalam kegiatan tadarus pagi, seharusnya sekolah membuat sanksi yang tegas dan dapat memberikan efek jera kepada siswa yang membolos agar kedepannya tidak terulang lagi, Setiap guru yang masuk kelas harus mengingatkan dan memberikan motivasi kepada siswa terkait pentingnya karakter religius dan disiplin, karena di jaman modern ini banyak hal-hal negatif yang dapat mempengaruhi perilaku dan karakter siswa.

**Kata kunci** : Karakter, religius, disiplin, Kegiatan Tadarus Pagi.

**Abstract**

This study aims to describe the Planting of Religious Characters and Discipline through Morning Tadarus Activities at Musuk State Middle School 2 Musuk Subdistrict, Boyolali District covering implementation, constraints faced, and solutions provided. This study uses a qualitative type, with a case study strategy. Data

collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation. Test the validity of data by triangulating data sources and data collection techniques. Analysis of data uses interactive analysis techniques through data collection, data reduction, presentation, and conclusion. The results showed that the planting of religious characters and discipline through morning tadarus activities at Boyolali Year 2 Junior High School 2 2018/2019 namely providing information, there were still some students who were late in the activity. Reading the Qur'an together, with the intention that students who have not been able to read Al Quran can understand a little more about the reading. Al-Qur'an reading training according to the law, because not all students read the Qur'an correctly. Give direction to the order, dress modestly, and implement it by being forced. Constraints experienced were that the facilities and infrastructure in the morning tadarus activities were incomplete, the implementation time constraints, because the activities were carried out at the beginning of the school activities, lack of strict sanctions for students who took part in morning activities, lack of motivation and awareness of students to following the morning session, and the difficulty of the teacher in regulating and disciplining students. The solution provided is that the school must complete the facilities and infrastructure to support morning activities. The items that are not used should be placed in a warehouse, so as not to interfere with the process of morning attendance activities, other teachers who do not have an interest should accompany students in morning activities, schools should make strict sanctions and can provide deterrent effects to students who are truant so that in the future it will not happen again, every teacher who enters the class must remind and provide motivation to students regarding the importance of religious character and discipline, because in modern times there are many negative things that can affect student behavior and character.

**Keywords:** Character, religious, discipline, Tadarus Morning Activity.

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu hal yang diperlukan manusia untuk memperoleh pengetahuan dan ilmu yang dapat digunakan untuk keperluan dan tujuan hidup seseorang. Pengetahuan dapat diperoleh dengan cara membaca dan memahami isi dari sebuah kata, baik dalam buku maupun dalam hal lainnya. Belajar terkadang juga terdapat sebuah permasalahan yang berpusat pada siswa dan guru, akan tetapi juga harus terjalin hubungan komunikasi yang baik diantara guru maupun siswa guna mencapai tujuan dalam pendidikan. Dalam pendidikan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu pendidikan, antara lain faktor internal dan eksternal, misalnya sarana dan prasarana disekolah. Pendidikan dapat dilaksanakan

secara formal dan informal. Pendidikan selalu mengalami perubahan dalam rangka mencari struktur di dalam kurikulum, sistem pendidikan dan strategi pembelajaran yang efisien dan efektif untuk guru maupun siswa.

Menurut Kesuma dkk. (2011:5), pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk tumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan seseorang. Pendidikan karakter yang diterapkan dalam lembaga pendidikan menjadikan sarana dalam pembudayaan dan pemanusiaan dalam pendidikan.

Karakter adalah sebuah tingkah laku manusia atau watak yang mempengaruhi pemikiran, perilaku dan tabiat seseorang yang dimiliki makhluk hidup sebagai ciri khas dalam sebuah kehidupan. Tujuan pendidikan karakter merupakan suatu upaya untuk menilai dan mengoreksi tingkah laku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diterapkan di sekolah. Penanaman karakter merupakan upaya untuk membentuk generasi yang memiliki akhlak dan mampu menempatkan diri dalam berbagai situasi.

Pendidikan karakter adalah aspek kehidupan keseharian yang berkaitan dengan etika seseorang dalam ruang lingkup disekolah maupun dimasyarakat. Pendidikan karakter ditujukan untuk memberikan suatu kesadaran moral sebagai bangsa Indonesia tanpa ada batas-batas indentitas. Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran peserta didik dalam bentuk konsep dan teori tentang nilai-nilai kebaikan, tetapi dalam kehidupan sehari-hari penanaman pendidikan karakter lebih condong ke dalam ranah afektif dan juga psikomotorik peserta didik. Pendidikan karakter ditujukan sebagai sarana untuk membangun peradaban suatu bangsa dari keboborokan moral individu, yakni dimulai dari pendidikan dasar, menengah, atas, dan perguruan tinggi belum sepenuhnya dapat terpenuhi. Mengingat bahwa karakter sangat penting dalam membangun sumber daya manusia yang tepat sasaran guna untuk meningkatkan moral dan kualitas peserta didik.

Karakter pendidikan memiliki beberapa contoh, salah satunya yaitu karakter religius dan disiplin. Karakter disiplin merupakan sikap dan tindakan yang taat dan

patuh terhadap peraturan didalam kehidupan sehari-hari, baik disekolah maupun dilingkungan tempat tinggal. Menurut Mustari (2014:36), disiplin adalah latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku, walaupun bawaanya adalah malas. Contoh ketika dihari minggu anang selalu menyibukkan diri dengan pergi ke perpustakaan untuk membaca buku, adalah orang yang tengah mendisiplinkan diri sendiri melalui kegiatan membaca pada hari minggu. Disiplin diri adalah sikap untuk mengatasi hasrat-hasrat yang ada pada diri seseorang untuk dapat mendisiplinkan dirinya sendiri agar lebih baik. Disiplin dapat diterapkan melalui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh individu untuk dapat melakukan kegiatan-kegiatan positif.

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan atau ajaran agamanya.

Karakter religius dan disiplin merupakan salah satu dari proses pendidikan, dimana karakter religius dan disiplin diterapkan di berbagai bidang pendidikan, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Diharapkan karakter disiplin dan tanggungjawab mampu untuk membenahi sikap dan moral siswa agar menjadi lebih baik. Masa sekarang dapat dikatakan bahwa karakter religius dan disiplin pada siswa kurang diterapkan dalam kegiatan pendidikan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti sangat tertarik untuk meneliti penanaman karakter religius dan disiplin. Peneliti juga ingin mengetahui apakah karakter disiplin dan tanggung jawab sudah diterapkan di sekolah menengah pertama. Maka peneliti mengambil judul Penanaman Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Tadarus Pagi (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Musuk Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019).



## 2. METODE

Tempat penelitian ini di SMP Negeri 2 Musuk Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali, yang terletak di Desa Cluntang. Tahap-tahap pelaksanaan dalam penelitian ini dimulai dari persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian. Secara keseluruhan semua kegiatan dilakukan selama kurang lebih 4 bulan, yaitu sejak Mei 2018 sampai Agustus 2018. Menurut Sukmadinata (2011:14-15), pengertian penelitian dasar dan terapan adalah Penelitian dasar adalah jenis penelitian yang berfungsi untuk pengujian suatu teori, dengan hanya sedikit menghubungkan hasilnya untuk kepentingan praktik. Penelitian terapan adalah penelitian yang berfungsi untuk penerapan dan pengembangan pengetahuan yang dihasilkan oleh penelitian dasar dalam kehidupan nyata. Menurut Nawawi dan Martini (1992: 49), data kualitatif merupakan data yang menunjukkan kualitas atau mutu dari suatu yang berupa keadaan, proses, dan kejadian yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena data penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan, perilaku dari orang-orang yang diamati, juga data tertulis dari dokumen. Dalam penelitian ini adalah Penanaman Karakter Religius dan Disiplin Melalui kegiatan Tadarus Pagi, berikut kendala Penanaman karakter religius dan disiplin melalui kegiatan Tadarus Pagi (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Musuk Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2018/2019), solusi dari kendala penanaman karakter religius dan disiplin di SMP Negeri 2 Musuk Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi atau arsip. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik analisis data model alir (*flow model of analysis*). Menurut Miles dan Huberman (1992:15-19), proses analisis data dimulai dengan mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini membahas mengenai penanaman karakter religius dan disiplin melalui kegiatan tadarus pagi (studi kasus di SMP Negeri 2 Musuk Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2018/2019). Studi ini meneliti proses penanaman karakter religius dan disiplin, kendala yang dihadapi, serta solusi yang diberikan. Pembahasan ini akan dikaitkan dengan teori yang sesuai dengan penelitian ini.

Pembentukan karakter religius dalam penelitian ini tercemin dari pemberian materi tentang membaca Al Quran dan pemahaman mengenai materi membaca Al Quran dengan benar, serta pentingnya pemahaman mengenai pentingnya untuk mempelajari ilmu agama yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Penelitian ini sesuai dengan hasil kajian Bonita (2016), yang membuktikan bahwa peran guru dalam melaksanakan penanaman nilai karakter religius di tingkat SD dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Penanaman nilai karakter religius dalam 3 (tiga) kegiatan tersebut meliputi 5 (lima) dimensi religiusitas, yaitu dimensi keyakinan (ideologis), pengamalan (konsekuensi), pengalaman (eksperensial), praktik agama (ritualistik), dan pengetahuan agama (intelektual). Faktor pendukung penanaman nilai karakter religius diantaranya (1) lingkungan sekolah yang berada di wilayah pesantren, (2) kesadaran siswa dan lingkungan keluarga, (3) sarana prasarana; dan faktor penghambatnya adalah (1) tata tertib sekolah belum dijalankan secara konsisten, dan (2) kurang menguasai IT.

Penelitian ini selaras dengan hasil kajian Miftahul (2017), yang membuktikan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter religius pada siswa kelas VA dilakukan dengan cara menanamkan nilai religius keyakinan, pengetahuan agama, praktik agama, rasa/pengalaman, dan pengamalan/konsekuensi untuk membentuk karakter religius yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Nilai-nilai religius tersebut dilaksanakan melalui (1) program pengembangan diri, diantaranya melalui (a) kegiatan rutin yang meliputi sholat dhuha, berdo'a, tadarus, TPA, dan sholat dzuhur berjama'ah, (b) kegiatan spontan seperti menegur dan menasihati

siswa, reward/punishment, menjenguk yang sakit/takziah, infaq/shodaqoh, (c) pemberian keteladanan seperti berpakaian rapi dan sopan, bertutur kata yang baik, taat dalam beribadah, berperilaku terpuji, (d) pengkondisian yang meliputi pengkondisian di dalam kelas dan di luar kelas, (2) pengintegrasian dalam pembelajaran yang meliputi silabus dan RPP serta penyisipan dalam mata pelajaran, (3) melalui budaya sekolah yang meliputi budaya yang ada di kelas, sekolah, dan luar sekolah.

Pembentukan karakter disiplin dalam penelitian ini yaitu dengan mewajibkan seluruh siswa di SMP Negeri musuk untuk ikut dalam kegiatan tadarus pagi di awal jam pelajaran, selalu menaati peraturan, dan memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan agar kedepannya siswa tidak mengulangi perbuatannya untuk melanggar peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Penelitian ini sesuai dengan hasil kajian Kurniawan (2014), yang membuktikan bahwa penanaman pendidikan karakter religius dan disiplin melalui Program Pagi Sekolah yang meliputi taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, disiplin, saling menghargai, dan sopan santun, memang sudah terlaksana dalam kegiatan-kegiatan di Madrasah. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan tadaruz, membaca Asmaul Husna, sholat dhuha, dan jabat tangan antara bapak/ibu guru dengan siswa di pintu masuk Madrasah yang dilakukan secara rutin setiap hari. Selanjutnya penanaman pendidikan karakter religius melalui Program Pagi Sekolah yang meliputi taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, disiplin, saling menghargai, dan sopan santun juga sudah terimplementasi. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa yang sudah terbiasa dalam melaksanakan ibadah sholat dhuha, tadaruz, membaca Asmaul Husna, mengucapkan salam dan mengetuk pintu ketika masuk ke ruang guru, mengucapkan salam dan berjabat tangan saat bertemu dengan bapak/ibu guru di lingkungan Madrasah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penanaman pendidikan karakter religius melalui Program Pagi Sekolah memang sudah terlaksana di MTs Negeri 1 Surakarta.

Kendala yang dihadapi dalam penanaman karakter religius dan disiplin melalui kegiatan tadarus pagi di SMP Negeri 2 Musuk yaitu: (1) Sarana dan prasarana dalam kekuatan tadarus pagi belum lengkap. (2) Kendala waktu pelaksanaan, karena kegiatan yang dilakukan ketika di awal jam kegiatan sekolah. (3) Kurangnya sanksi tegas bagi siswa dan siswi yang mengikuti kegiatan tadarus pagi. (4) Kurangnya motivasi dan kesadaran siswa dan siswi untuk mengikuti tadarus pagi. (5) Kesulitan guru dalam mengatur dan mendisiplinkan siswa.

Solusi dari kendala yang dihadapi dalam penanamn karakter religius dan disiplin melalui kegiatan tadarus pagi di SMP Negeri 2 Musuk Boyolali yaitu: (1) Sekolah harus melengkapi sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tadarus pagi. Barang-barang yang tidak digunakan sebaiknya ditempatkan di gudang, agar tidak mengganggu proses pelaksanaan kegiatan tadarus pagi. (2) seharusnya guru lain yang tidak memiliki kepentingan ikut mendampingi siswa dalam kegiatan tadarus pagi. (3) Seharusnya sekolah membuat sanksi yang tegas dan dapat memberikan efek jera kepada siswa yang membolos agar kedepannya tidak terulang lagi. (4) Setiap guru yang masuk kelas harus mengingatkan dan memberikan motivasi kepada siswa terkait pentingnya karakter religius dan disiplin, karena di jaman modern ini banyak hal-hal negatif yang dapat mempengaruhi perilaku dan karakter siswa.

#### **4. PENUTUP**

Penanaman karater religius dan disiplin melalui kegiatan tadarus pagi (study kasus di SMP Negeri 2 Musuk Kabupaten Boyolali) yaitu dengan Memberikan informasi, masih ada beberapa siswa yang terlambat mengikuti kegiatan, Membaca membaca Al Qur'an bersama-sama dengan maksud agar siswa yang belum bisa membaca Al Quran bisa sedikit lebih memahami tentang bacaan tersebut, Pelatihan membaca Al Qur'an sesuai hukum bacaan, karena belum semua siswa membaca Al Qur'an dengan benar, Memberikan pengarahan tata tertib berpakaian sopan, dan pelaksanaannya dengan dipaksa. Kendala yang dihadapi dalam penanaman karakter religius dan disiplin

melalui kegiatan tadarus pagi di SMP Negeri 2 Musuk yaitu Sarana dan prasarana dalam kekuatan tadarus pagi belum lengkap, Kendala waktu pelaksanaan, karena kegiatan yang dilakukan ketika di awal jam kegiatan sekolah, Kurangnya sanksi tegas bagi siswa dan siswi yang mengikuti kegiatan tadarus pagi, Kurangnya motivasi dan kesadaran siswa dan siswi untuk mengikuti tadarus pagi, Kesulitan guru dalam mengatur dan mendisiplinkan siswa. Solusi dari kendala yang dihadapi dalam penanaman karakter religius dan disiplin melalui kegiatan tadarus pagi di SMP Negeri 2 Musuk Boyolali yaitu Sekolah harus melengkapi sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tadarus pagi. Barang-barang yang tidak digunakan sebaiknya ditempatkan di gudang, agar tidak mengganggu proses pelaksanaan kegiatan tadarus pagi, seharusnya guru lain yang tidak memiliki kepentingan ikut mendampingi siswa dalam kegiatan tadarus pagi, seharusnya sekolah membuat sanksi yang tegas dan dapat memberikan efek jera kepada siswa yang membolos agar kedepannya tidak terulang lagi, Setiap guru yang masuk kelas harus mengingatkan dan memberikan motivasi kepada siswa terkait pentingnya karakter religius dan disiplin, karena di zaman modern ini banyak hal-hal negatif yang dapat mempengaruhi perilaku dan karakter siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bonita. 2016. "Penanaman Nilai Karakter Religius di tingkat SD dilaksanakan melalui Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler". *Skripsi S-1*. Yogyakarta: Program Studi PGSD Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kesuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan karakter kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan.2014. "Penanaman Pendidikan Karakter Religius Dan Disiplin Melalui Program Pagi Sekolah Yang Meliputi Taat Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Disiplin, Saling Menghargai, Dan Sopan Santun, Memang Sudah Terlaksana Dalam Kegiatan-Kegiatan Di Madrasah". *Skripsi S-1*. Yogyakarta: Program Studi PPKn Universitas Negeri Yogyakarta.

- Miftahul.2017. “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa Kelas VA Dilakukan Dengan Cara Menanamkan Nilai Religius Keyakinan, Pengetahuan Agama, Praktik Agama, Rasa/Pengalaman, Dan Pengamalan/Konsekuensi Untuk Membentuk Karakter Religius Yang Patuh Dalam Melaksanakan Ajaran Agama Yang Dianutnya”. *Skripsi S-1*. Semarang: Program Studi PGSD Universitas Negeri Semarang.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, Hadari dan M. Martini Hadari. 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.